



POLICY BRIEF

MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN PASURUAN

2024

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH

Kompleks Perkantoran Pemerintah Kabupaten Pasuruan Jalan Raya Raci KM. 09,
Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan 67153
Laman bappelitbangda.pasuruankab.go.id, Pos el
bappelitbangda@pasuruankab.go.id

LATAR BELAKANG

Kabupaten Pasuruan menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan sampah rumah tangga, termasuk kurangnya pemilahan di sumber, kebiasaan masyarakat yang belum peduli, dan sistem pengelolaan sampah yang belum optimal. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah rendah karena dianggap merepotkan, dan banyak yang beranggapan bahwa kewajiban pengelolaan sampah sudah selesai setelah membayar retribusi. Sementara itu, infrastruktur seperti Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) dan teknologi pengolahan masih terbatas.

TUJUAN

Policy brief ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis yang mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan di Kabupaten Pasuruan dengan melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

ANALISIS MASALAH

1. **Kebiasaan dan Kesadaran Masyarakat:** Sebagian besar masyarakat tidak memilah sampah karena menganggap prosesnya rumit. Selain itu masyarakat lebih memilih untuk membakar sampah daripada membayar iuran sampah.
2. **Infrastruktur Terbatas:** Tempat pengolahan sampah masih minim, dan pemanfaatan teknologi modern belum maksimal.
3. **Popok Bekas:** Kabupaten Pasuruan menghadapi masalah sampah popok bekas yang mencemari lingkungan dan tidak terolah dengan baik.
4. **Sistem Pengangkutan Sampah:** Pengumpulan dilakukan setiap 2–3 hari sekali dengan kendaraan roda tiga (tossa), yang kurang efisien untuk volume sampah yang besar.

ANALISIS MASALAH

1. **Pemilahan Sampah di Sumber:**
 - Meningkatkan edukasi dan kampanye pemilahan sampah dengan melibatkan masyarakat melalui program komunitas.
 - Menyediakan insentif ekonomi seperti pengurangan retribusi bagi rumah tangga yang aktif memilah sampah.
2. **Pengelolaan Sampah Popok:**
 - Mengembangkan fasilitas daur ulang popok bekas dengan teknologi ramah lingkungan.
 - Memperkenalkan program pengumpulan sampah popok secara terpisah.

3. Peningkatan Infrastruktur:

- Membangun lebih banyak TPST di lokasi strategis dengan dukungan teknologi seperti komposter dan biodigester.
- Membangun TPA baru dengan perhitungan yang akurat.
- Memanfaatkan sampah organik untuk menghasilkan kompos sesuai standar SNI:19-7030-2004, dengan target reduksi sampah organik hingga 70%.

4. Optimalisasi Pengangkutan:

- Menambah kapasitas kendaraan pengangkut sampah.
- Membuat jadwal pengangkutan lebih fleksibel untuk wilayah dengan volume sampah tinggi.

5. Kolaborasi dengan Sektor Swasta:

- Mengajak perusahaan untuk berinvestasi dalam teknologi pengolahan sampah.
- Melibatkan industri daur ulang untuk memanfaatkan sampah plastik dan anorganik lainnya.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

1. Penerapan Peraturan Daerah (Perda):

- Mengatur pemilahan sampah di tingkat rumah tangga dengan sanksi administratif bagi pelanggar.
- Mewajibkan penggunaan produk daur ulang oleh pemerintah daerah.

2. Peningkatan Anggaran:

- Mengalokasikan dana khusus untuk pembangunan TPST dan TPA baru dan pengadaan kendaraan pengangkut.
- Memberikan subsidi bagi usaha mikro yang bergerak di bidang pengolahan sampah.

3. Pemberdayaan Masyarakat:

- Mengadakan pelatihan rutin bagi masyarakat tentang pemilahan sampah dan pembuatan kompos.
- Membentuk kelompok kerja berbasis desa untuk mengawasi dan melaporkan pelaksanaan pengelolaan sampah.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di Kabupaten Pasuruan memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Dengan meningkatkan kesadaran, infrastruktur, dan kolaborasi, target pengelolaan sampah berkelanjutan dapat tercapai, sehingga kualitas lingkungan hidup di daerah ini semakin baik.